

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah tonggak kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan akan terwujud generasi penerus bangsa yang unggul. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dalam Suprihatiningrum tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.² Tugas guru tidak hanya satu melainkan banyak sehingga perlu adanya kerja sama antara peserta didik, orang tua serta lingkungan. Tingkatan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

² Jamil Suprihatiningrum, 2017, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2017). hlm. 30.

paling dasar seorang guru dalam mengajar yaitu guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Saat berada di sekolah guru dituntut untuk memiliki kompetensi dengan tujuan pemberian stimulus yang sesuai kepada anak.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.³ Semua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru untuk memberikan teladan kepada anak. Seorang guru diidentifikasi sebagai orang yang memiliki kharisma atau wibawa, orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak, orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas, suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.⁴ Guru memiliki peran yang penting tidak hanya di dalam sekolah namun juga di dalam lingkungan masyarakat. Salah satunya yaitu seorang guru PAUD.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 dalam Sujiono Guru PAUD merupakan tenaga yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁵ Guru PAUD memiliki peran aktif dalam

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013) hlm. 12.

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar*....., hlm.10.

⁵ Yuliani Nurani Sujino, *Konsep Dasar*....., hlm.11.

pembelajaran anak usia dini. Guru PAUD merupakan suatu prioritas pertama dalam mewujudkan keberhasilan suatu pendidikan. Untuk menciptakan anak yang unggul dan berprestasi perlu adanya seorang guru PAUD yang profesional dan berkompoten. Saat ini guru PAUD tidak hanya perempuan melainkan terdapat seorang guru laki-laki.

Menurut publikasi data Kementerian Pendidikan dan Budaya jumlah kepala sekolah dan guru menurut jenis kelamin dan status sekolah pada provinsi Jawa Timur berjumlah 65.323. Dari data tersebut merupakan sekolah yang berasal dari negeri dan swasta. Jumlah kepala sekolah dan guru laki-laki di sekolah negeri yaitu 166, sedangkan pada sekolah swasta berjumlah 1.401. Perempuan yang menjadi kepala sekolah maupun menjadi seorang guru berjumlah 948 pada sekolah negeri sedangkan pada sekolah swasta berjumlah 62.808.⁶ Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah maupun guru PAUD lebih dominan adalah seorang perempuan. Hal tersebut menjadikan guru PAUD laki-laki sangat terbatas yang menjadikannya keunikan tersendiri di dunia Pendidikan Anak Usia Dini.

Menjadi seorang guru haruslah didasari dari hati dan niat yang tulus. Terutama sebagai guru PAUD haruslah siap untuk menghadapi anak-anak dengan berbagai karakter yang berbeda-beda. Pada saat ini, seorang guru PAUD lebih dominan perempuan dibandingkan laki-laki, hal tersebut

⁶ Statistik PAUD 2017/2018 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan

mengakibatkan sangat terbatasnya guru PAUD laki-laki yang disebabkan kurangnya rasa pengakuan dari masyarakat, tidak adanya perbedaan pemberian kesempatan dan perlakuan antara laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan pendidikan. Apalagi dalam Pendidikan Anak Usia Dini sebagai tahapan pendidikan prasekolah yang merupakan tahap awal dalam nilai-nilai yang tidak membedakan jenis kelamin artinya baik laki-laki maupun perempuan merupakan kelompok sosial maupun ekonomi semua orang memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk menjadi seorang guru.

Peneliti menemukan adanya guru PAUD laki-laki yang berada di KB At-Tarbiyah Desa Setren Kecamatan Ngasem. Hal tersebut membuat peneliti merasa penasaran dan tertarik untuk meneliti, sebab di daerah yang terpencil dan jauh dari akses kota serta jangkauan masyarakat ada seorang guru PAUD laki-laki yang bersedia untuk mengajar di sekolah PAUD dan tidak merasa canggung ataupun malu untuk mengajar di PAUD.

Peneliti ingin meneliti tentang kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru PAUD laki-laki utamanya yaitu pada kompetensi kepribadian dan sosial yang dimiliki oleh seorang guru PAUD laki-laki. Peneliti ingin mengetahui bagaimana seorang guru PAUD laki-laki dapat bersosialisasi dengan anak, orang tua ataupun dengan masyarakat di lingkup sekitar sekolah. Peneliti ingin mengetahui apakah guru PAUD laki-laki memiliki kepribadian berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik orang tua dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas maka peneliti ingin mengkaji penelitian dengan judul “ Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru PAUD Laki-Laki Di Desa Setren Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian dan sosial guru paud laki-laki di KB At-Tarbiyah Desa Setren Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana komunikasi antara guru paud laki-laki dengan peserta didik di KB At-Tarbiyah di Desa Setren Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian dan sosial guru paud di KB At-Tarbiyah Desa Setren Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi antara guru paud laki-laki dengan peserta didik di KB At-Tarbiyah di Desa Setren Kecamatan Ngasem.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada peorangan ataupun institusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui kompetensi kompetensi kepribadian dan sosial guru paud laki-laki dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah acuan untuk meningkatkan suatu mutu pendidikan dan menambah wawasan tentang kompetensi social dan kepribadian yang dimiliki oleh guru, sehingga dalam pelaksanaan tidak hanya bersifat teoritis saja namun bagaimana pelaksanaan di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Dapat memberikan sebuah masukan pengembangan kompetensi kompetensi kepribadian dan sosial paud laki-laki yang sesuai dengan kebutuhan lembaga agar dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial dan kepribadian guru paud, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

b. Bagi Pendidik

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang luas dan pengalaman pendidik dalam memberikan pembelajaran pada anak.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan pengalaman kepada peneliti serta dapat mengetahui kompetensi kompetensi kepribadian dan sosial guru paud laki-laki mengenai pengajaran dan pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan masalah pada ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menghindari adanya sebuah persepsi lain mengenai masalah yang di bahsa peneliti. Maka dari itu penelitian ini dilaksanakan di KB At-Tarbiyah Desa Setren Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui kompetensi kepribadian dan sosial guru paud laki-laki.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Penulisan skripsi ini secara umum terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir.

1. Isi bagian awal laporan penelitian terdiri atas :

Pada bagian ini terdiri dari Halaman sampul, Halaman judul skripsi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Kata Pengantar, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Daftar Isi, dan Abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab

BAB 1 : Pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, dan definisi istilah.

BAB II : Kajian pustaka mendeskripsikan mengenai kajian seputar hakikat pendidikan, yang penjabarannya mengenai definisi pendidikan. Selanjutnya mengenai standar kompetensi guru PAUD penjabarannya tentang definisi guru, peran dan fungsi guru, kode etik guru, standar kompetensi guru, macam-macam kompetensi guru, dan kompetensi sosial serta kompetensi kepribadian.

BAB III : Metode Penelitian mendeskripsikan tentang pendekatannya dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data atau triangulasi.

BAB IV : laporan penelitian merupakan bab yang menjelaskan tentang hasil penelitian yaitu gambaran umum KB At-Tarbiyah Desa Setren Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, serta pembahasan mengenai kompetensi sosial dan kepribadian guru PAUD laki-laki yang ada di KB At-Tarbiyah Desa Setren.

BAB V : Merupakan BAB yang memaparkan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan mulai dari BAB Pertama, Kedua, Ketiga,

Keempat dan Kelima. Sehingga pada Bab V ini mengemukakan tentang kesimpulan-kesimpulan serta saran-saran yang diharapkan mampu motivasi serta semangat agar mampu untuk ditingkatkan lebih baik lagi.

G. Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mencari referensi dengan harapan untuk mendapatkan data dari sumber-sumber yang terbaik yaitu berupa dari buku, jurnal, bacaan dan lain sebagainya. Ada beberapa skripsi yang pembahasannya sama yaitu mengenai kompetensi sosial dan kepribadian, namun peneliti belum menemukan satupun yang mengambil onjek penelitian seperti yang peneliti lakukan yaitu mengenai Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian guru PAUD laki-laki.

Maka setelah peneliti berusaha menelaah, memahami dan mempelajari serta mengkaji hasil penelitian terdahulu maka peneliti mengacu pada hasil karya yang di tulis oleh:

Tabel 1.1

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Jurnal, Nur Rofiah	Analisis pengaruh kompetensi	Kepribadian guru	Kuantitatif	Kompetensi kepribadian guru	a. Perbedaan terletak pada metode

	Darojah dan Hady Siti Hadijah, 2016	kepribadian guru dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar siswa kelas x administrasi perkantoran , Cimahi			berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi kepribadian guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa	penelitian, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif. b. Penelitian tersebut menggunakan pengambilan data dengan menggunakan penyebaran angket sedangkan penelitian peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi
2.	Jurnal, Ciro W. Puluhulawa, 2013	Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru, Gorontalo	Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual	Kuantitatif	Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kompetensi sosial guru. Koefisien korelasi positif	a. Perbedaan terletak pada metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif.

					menunjukkan bahwa jika kecerdasan emosional meningkat, maka kompetensi sosial guru akan meningkat pula. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial guru	
3	Skripsi, Puji Haryati Wulandari, 2015	Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Paud Laki-Laki Di Kota Semarang	Kompetensi Pedagogik	Kualitatif	Sebagai seorang pendidik profesional, guru harus memiliki dan menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi	<p>a. Perbedaan terletak pada tempat penelitian. Penelitian tersebut terletak di Kota Semarang sedang tempat penelitian peneliti berada di Desa Setren Kecamatan Ngasem</p> <p>b. Perbedaan dari penelitian ini yaitu variabel</p>

					<p>sosial. Profesionalisme seorang pendidik dilihat dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. seorang pendidik dikatakan profesional jika dapat menguasai dan mengaplikasikan empat kompetensi tersebut yaitu pedagogic, profesional, kepribadian dan sosial.</p>	<p>penelitian. Penelitian tersebut menggunakan variabel kompetensi pedagogik sedangkan subyek yang digunakan oleh peneliti yaitu kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian</p>
--	--	--	--	--	---	---

H. Definisi Istilah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1, yang mana seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan

menengah.⁷ Seorang guru pendidikan anak usia merupakan seorang professional yang mempunyai tugas untuk merencanakan, melaksanakan sebuah proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan pengasuhan kepada anak didik. Seorang guru harus memiliki kemampuan dasar untuk mengemban profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melakukan tugas keprofesionalan.⁸ Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien, baik dengan peserta didik, guru, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar, sehingga seorang yang memiliki kompetensi sosial akan tampak menarik, empati, kolaboratif, suka menolong, menjadi panutan, komunikatif dan kooperatif.⁹ Kompetensi sosial dibutuhkan guru untuk hidup di tengah sekolah dan di tengah masyarakat. Guru adalah makhluk sosial, yang di dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial lingkungan dan masyarakat. Oleh sebab itu, guru dituntut

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

⁹ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 239-240

untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama kaitannya dengan pendidikan. Akan tetapi, kompetensi yang lain juga harus dimiliki oleh seorang guru.

Menurut Nizar dan Hasibuan Kompetensi Kepribadian adalah sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perilaku. Sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain.¹⁰ Kompetensi kepribadian juga memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi dari seorang guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik. Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

¹⁰ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 233